

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Oleh :

PAULINE

20180100221

JURUSAN AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

PAULINE

20180100221



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pauline
NIM : 20180100221
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2020

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 16 Maret 2022

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*
Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2020

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Pauline
NIM : 20180100221
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi
Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

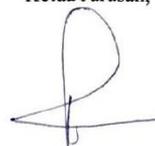
Tangerang, 8 Juli 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

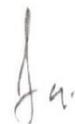


Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Pauline
NIM : 20180100221
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2020

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 8 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Pauline
NIM : 20180100221
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*
pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017 - 2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat “SANGAT MEMUASKAN” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 11 Agustus 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

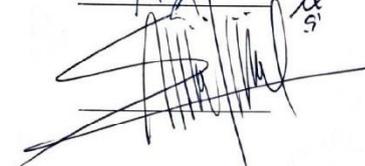
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



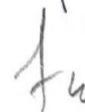
Penguji II : Suhendar Janamarta, S.E., M.M.
NIDN : 0405068001



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 8 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Pauline

NIM : 20180100221

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat Oleh,

NIM : 20180100221

Nama : Pauline

Jenjang Studi: Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Juli 2022

Penulis



(Pauline)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change of director* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* terpilih 26 perusahaan dari 51 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25 dengan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* (ACHANGE) dan *ineffective monitoring* (BDOUT) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan *financial target* (ROA), *external pressure* (LEV), *change in auditor* (Δ CPA) dan *change of director* (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *change of director* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci : *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change of Director, Financial Statement Fraud.*

**FACTORS AFFECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN BANKING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR
THE 2017-2020 PERIOD**

ABSTRACT

This study aims to determine whether financial stability, financial targets, external pressure, ineffective monitoring, change in auditors and change of directors affect the occurrence of financial statement fraud.

This study uses banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period as samples in the study. By using purposive sampling method, 26 companies were selected from 51 banking companies listed on the IDX. The data analysis technique in this study used SPSS Version 25 with descriptive statistical test methods, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results of this study indicate that partially financial stability (ACHANGE) and ineffective monitoring (BDOUT) have a significant effect on financial statement fraud, while financial target (ROA), external pressure (LEV), change in auditor (Δ CPA) and change of director (DCHANGE) have no effect on financial statement. Financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor and change of director simultaneously have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords : *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change of Director, Financial Statement Fraud.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Judul skripsi dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Dalam mempersiapkan dan menyusun skripsi ini, penulis menghadapi banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui. Namun, berkat doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan rasa hormat dan menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA, selaku rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak SusantoWibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Bisnis Univesitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, motivasi serta kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis selama berkuliah.
6. Kedua orang tua, kakak dan kedua adik terkasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta membantu dalam bentuk doa, materil dan jasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Teruntuk sahabat karib Yolandha Agustiani, Claudia Veronica, Monica Devi Setiawan yang telah mendukung dan memberikan bantuan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kuliah dan teman-teman ditempat kerja dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
9. Para Dosen dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai dan menerima segala masukan berupa kritik dan saran yang mendukung agar skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 8 Juli 2022



Pauline

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK..... i

ABSTRACT..... ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 16

C. Rumusan Masalah 17

D. Tujuan Penelitian 18

E. Manfaat Penelitian 19

1. Manfaat Teoritis..... 19

2. Manfaat Praktis	19
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Gambaran Umum Teori.....	22
1. <i>Auditing</i> dan Laporan Keuangan	22
a) Pengertian <i>Auditing</i>	22
b) Jenis – Jenis Audit.....	23
c) Tahapan Audit.....	24
d) Laporan Keuangan	25
2. Teori <i>Fraud</i>	26
a) Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	26
b) Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>).....	29
c) Teori Segiempat Kecurangan (<i>Fraud Diamond Theory</i>).....	29
3. Variabel Independen	36
a) Stabilitas Keuangan (<i>Financial Stability</i>).....	36
b) Target Keuangan (<i>Financial Target</i>).....	37
c) Tekanan Eksternal (<i>External Pressure</i>)	38
d) Pengawasan yang Tidak Efektif (<i>Ineffective Monitoring</i>)	39
e) Pergantian Auditor (<i>Change in Auditor</i>).....	39
f) Pergantian Direksi (<i>Change of Director</i>).....	40
4. Variabel Dependen	41
a) Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)....	41
B. Hasil Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pemikiran	55
D. Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Objek Penelitian	66
C. Jenis dan Sumber Data	66

D. Populasi dan Sampel.....	67
1. Populasi.....	67
2. Sampel	68
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	70
1. Variabel Dependen	70
2. Variabel Independen	73
G. Teknik Analisis Data	77
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	78
2. Uji Asumsi Klasik.....	78
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Multikolinearitas	80
c. Uji Heteroskedastitas	81
d. Uji Autokorelasi	82
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4. Analisis Regresi Linear Berganda	83
5. Uji Hipotesis	84
a. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	84
b. Uji Simultan (Uji F)	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	85
1. <i>Financial Stability</i>	87
2. <i>Financial Target</i>	90
3. <i>External Pressure</i>	93
4. <i>Ineffective Monitoring</i>	96
5. <i>Change in Auditor</i>	99
6. <i>Change of Director</i>	101
7. <i>Financial Statement Fraud</i>	104
B. Analisis Hasil Penelitian.....	107
1. Analisis Statistik Deskriptif	107

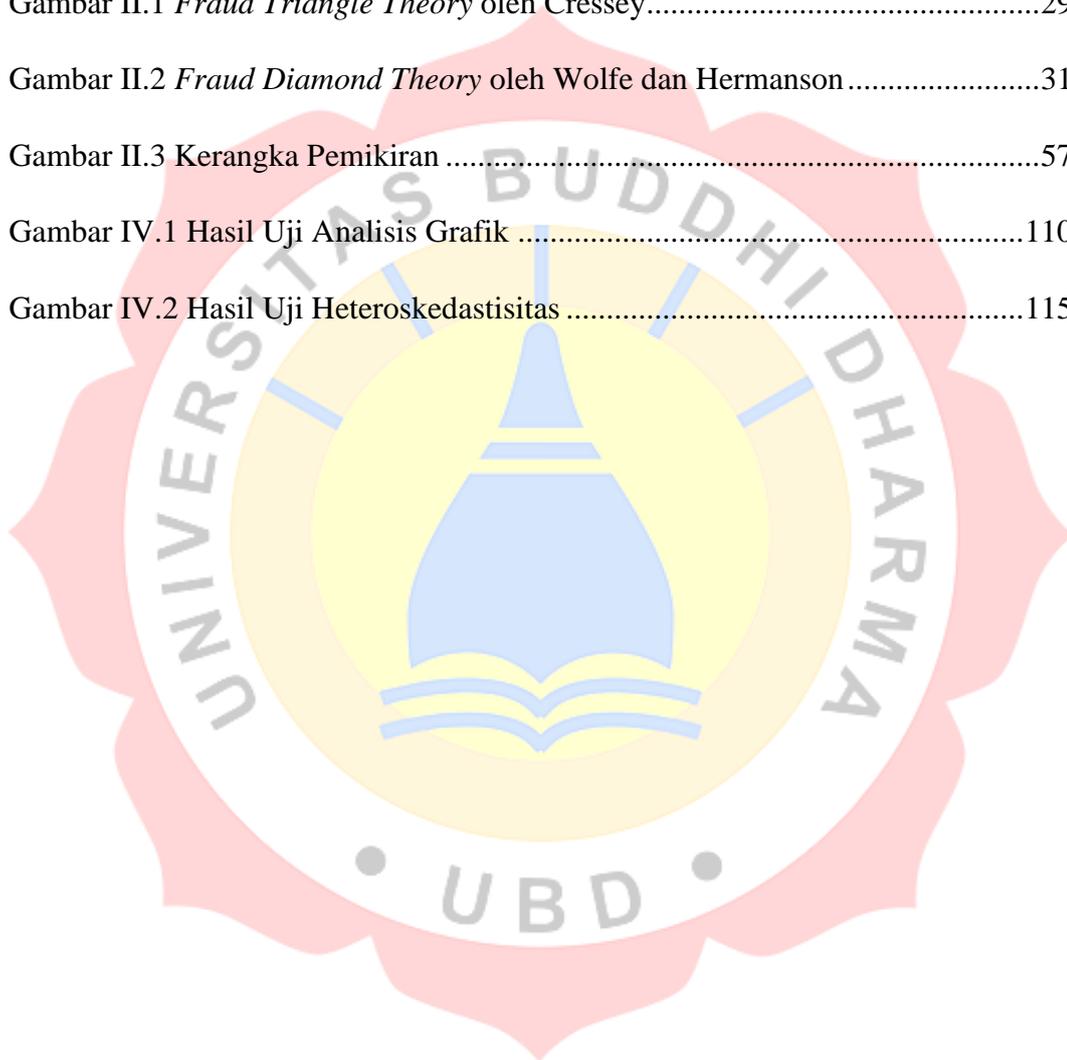
2. Uji Asumsi Klasik.....	109
a. Uji Normalitas.....	110
b. Uji Multikolinearitas	112
c. Uji Heteroskedastitas	114
d. Uji Autokorelasi	115
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	116
4. Analisis Regresi Linear Berganda	117
C. Pengujian Hipotesis	120
1. Uji Parsial (Uji Statistik t)	120
2. Uji Simultan (Uji F).....	122
D. Pembahasan	124
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Implikasi	131
1. Implikasi Teoritis.....	131
2. Implikasi Manajerial.....	132
3. Implikasi Metodologi.....	132
C. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	43
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel	69
Tabel IV.1 Daftar Sampel Perusahaan	86
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan <i>Financial Stability</i>	88
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan <i>Financial Target</i>	91
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan <i>External Pressure</i>	93
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Ineffective Monitoring</i>	96
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Change in Auditor</i>	99
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan <i>Change of Director</i>	102
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan <i>Financial Statement Fraud</i>	104
Tabel IV.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	107
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik	112
Tabel IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas	113
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi	116
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	117
Tabel IV.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	118
Tabel IV.15 Hasil Uji Parsial (Statistik t)	121
Tabel IV.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Jabatan Pelaku <i>Fraud</i>	3
Gambar I.2 Sumber Penemuan Audit	4
Gambar I.3 Media Penemuan <i>Fraud</i>	4
Gambar II.1 <i>Fraud Triangle Theory</i> oleh Cressey.....	29
Gambar II.2 <i>Fraud Diamond Theory</i> oleh Wolfe dan Hermanson	31
Gambar II.3 Kerangka Pemikiran	57
Gambar IV.1 Hasil Uji Analisis Grafik	110
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	115



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Financial Stability*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Financial Target*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *External Pressure*
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Ineffective Monitoring*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Change in Auditor*
- Lampiran 7 Hasil Perhitungan *Change of Director*
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Financial Statement Fraud*
- Lampiran 9 Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25
- Lampiran 10 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini laporan keuangan telah menjadi sebuah instrumen penting bagi para pengguna informasi keuangan untuk memantau kondisi keuangan terkini dari suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dijadikan sebagai alat komunikasi antara data keuangan suatu perusahaan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan tersebut diantaranya : pegawai, manajemen perusahaan, investor, kreditor, pemasok, pelanggan, masyarakat, maupun pihak dari pemerintahan.

Laporan keuangan memiliki tujuan sebagai suatu penyajian data terstruktur yang akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang akan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Perkembangan kinerja yang telah dicapai dalam rentang waktu tertentu maupun pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang digunakan dapat dilihat dari laporan keuangan, namun terkadang hasil kinerja yang tercantum di dalam laporan keuangan mengandung salah saji (*misstatement*). Sedangkan laporan keuangan perusahaan sangat

diperlukan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pengertian kecurangan pelaporan keuangan (*Fraud*) adalah salah saji yang dilakukan secara sengaja dengan menghapuskan sejumlah nilai maupun menambahkan nilai yang tidak terjadi agar dapat mengelabui para pengguna laporan keuangan seperti yang tertuang di dalam buku *Auditing and Assurance Services* (Arens et al., 2017, p. 296) menjelaskan kecurangan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut

“Fraudulent financial reporting is an intentional misstatement or omission of amounts or disclosures with the intent to deceive users.”

Salah saji (*misstatement*) terbagi menjadi dua yaitu kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) dan keduanya menjadi penyebab terjadinya salah saji material di dalam laporan keuangan perusahaan. Kekeliruan dapat terjadi karena salah pengertian atau kurangnya pengetahuan mengenai sesuatu hal. Sedangkan kecurangan dilakukan dengan sengaja dan melanggar hukum atau peraturan yang berlaku demi keuntungan pribadi atau suatu pihak dan merugikan pihak lainnya.

Menurut (Rahmayuni, 2018) juga mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements.”

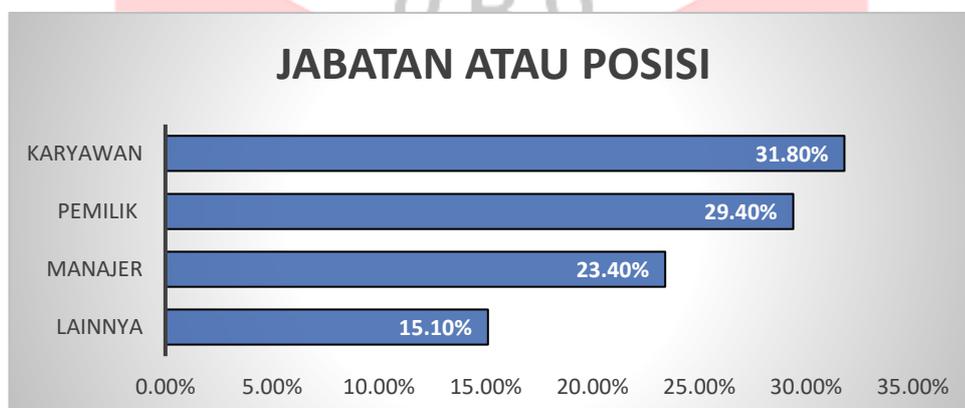
Artinya, kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk memperdayai dan

menyebabkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan juga kreditor, dengan menyajikan dan merevisi nilai material dari laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan dari suatu perusahaan tidak terlepas dari tindakan kecurangan yang dilakukan demi kepentingan manajemen ataupun kepentingan kelompok perusahaan tersebut. Dari hasil Survei Fraud Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) Indonesia menunjukkan bahwa telah terjadi 239 kasus *fraud* yang telah terjadi. Kecurangan tersebut terjadi karena disebabkan oleh tiga hal yaitu kasus korupsi, penyalahgunaan aset dan *fraud* laporan keuangan. Kasus tersebut bisa diungkap dari empat media *fraud* seperti laporan keuangan, audit internal, audit eksternal dan ini menunjukkan lainnya. Data dibawah ini menunjukkan bahwa karyawan adalah jabatan yang paling banyak melakukan kecurangan dengan rincian sebagai berikut :

Gambar I.1

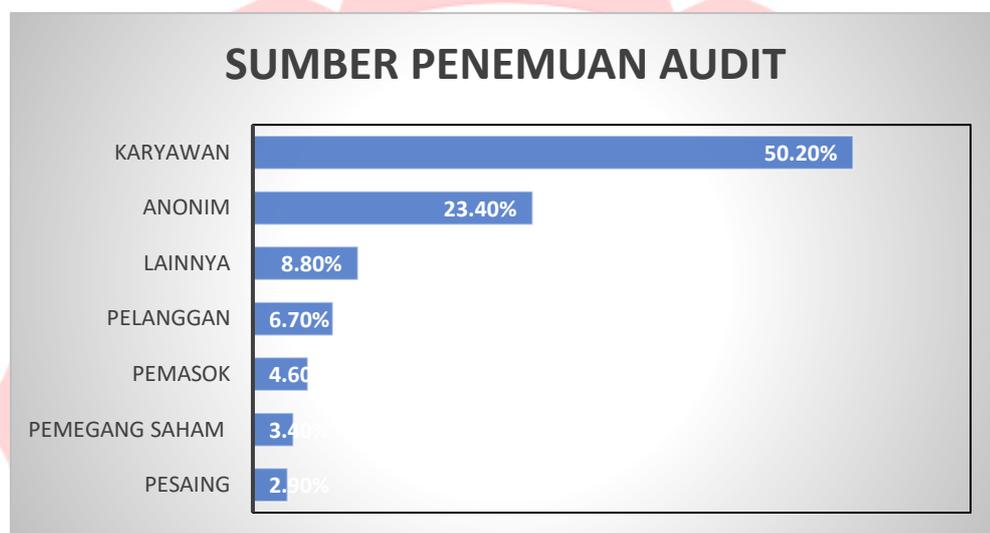
Jabatan Pelaku *Fraud*



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

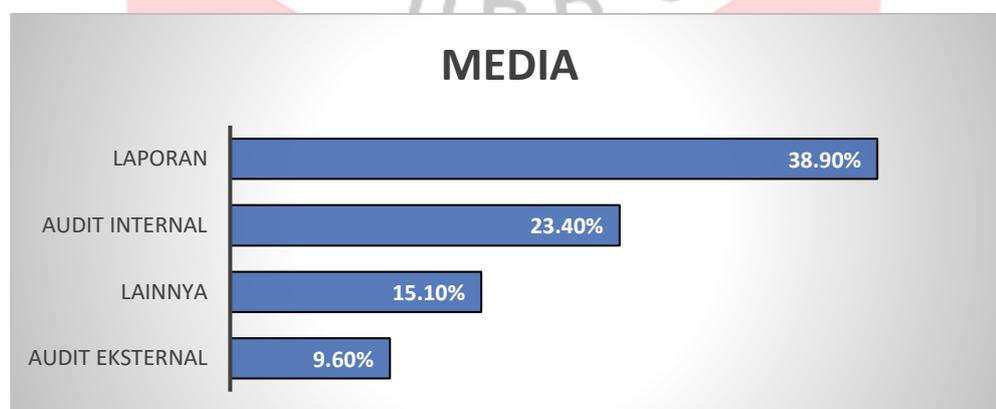
Selain itu, berikut adalah hasil Survei Fraud Indonesia menambahkan bahwa *fraud* di Indonesia dilakukan melalui media laporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan, di mana hasil dari survei tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar I.2
Sumber Penemuan Audit



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Gambar I.3
Media Penemuan *Fraud*



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*) dalam perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang beraneka ragam dan salah satunya adalah *earning management*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan (Adesya & Dewayanto, 2021) dalam yang menjelaskan bahwa *financial statement fraud* memiliki ikatan yang sangat erat dengan tindakan manipulasi laba (*earning management*) yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Dirjen Pajak menyatakan bahwa terdapat wajib pajak badan berjumlah 700.000, namun berdasarkan data IAPI pada tahun 2019 hanya 2.000 perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang sudah melakukan pelaporan keuangan saja terdapat beberapa tindakan kecurangan, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya melakukan tindak kecurangan juga yang tidak dapat diketahui dan dideteksi oleh pihak manapun.

Kecurangan dalam laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan adalah salah satu bentuk kecurangan yang paling sering terjadi. Seperti di tahun 2015, perusahaan ternama yang berasal dari Jepang dan bergerak di bidang teknologi, yaitu Toshiba Corp terlibat dalam skandal akuntansi, dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga keuntungannya mencapai nilai US\$ 1,2 miliar. Menurut hasil penyelidikan, CEO Toshiba ditekan oleh bagian divisi bisnis untuk memenuhi target penjualan yang tinggi dan sulit sehingga mereka menaikkan laba dan menunda laporan kerugian perusahaan (*sumber: liputan6.com*). Di Indonesia

juga ada beberapa kasus kecurangan laporan keuangan, diantaranya seperti pada tahun 2018, PT. Bank Bukopin Tbk. merevisi laba bersih 2016 yang sebelumnya Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar, dimana penurunan terbesar terjadi karena pendapatan dari kartu kredit. Sebelumnya Bank Bukopin juga telah merevisi ekuitasnya dari Rp. 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Pihak Bank Bukopin mengaku bahwa telah melaporkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas pencatatan tidak wajar yang terjadi pada laporan keuangan 2016. Dalam kasus ini, Bank Bukopin harus merevisi laporannya selama tiga tahun. Pada kasus ini terlihat bahwa Bank Bukopin dapat lolos dari pengawasan.

Sehingga untuk menganalisis kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*), maka penelitian ini menggunakan teori *Fraud Diamond* yang dikemukakan oleh (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017). Teori *Fraud Diamond* menambahkan elemen yang keempat yaitu *Capability* sebagai penyempurnaan dari *Fraud Triangle*. Penelitian ini tidak mengangkat *Fraud Pentagon* sebagai alat analisis dikarenakan elemen *arrogance* atau elemen kelima dari *fraud pentagon* menjelaskan tentang adanya sifat karyawan yang merasa lebih superior dan keserakahan yang dapat menimbulkan pemikiran bahwa kebijakan dan aturan dari perusahaan tidak ampuh terhadapnya di mana elemen tersebut ini memiliki sifat subjektif dan lebih sulit untuk dianalisis.

Kecurangan pada laporan keuangan dapat dideteksi sedini mungkin dengan menggunakan pengujian teori *Fraud Diamond*. *Fraud Diamond* merupakan suatu bentuk pandangan baru terhadap fenomena *fraud* yang

diciptakan oleh (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017). Teori ini adalah perkembangan terbaru dari Teori *Fraud Triangle* oleh (Wati & Puspitasari, 2017) yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan yang kuat dengan tindakan *fraud*. Jika dalam Teori *Fraud Triangle* menjelaskan bahwa terdapat 3 elemen yaitu *Incentive/Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *Rasionalization* (rasionalisasi), lalu di dalam Teori *Fraud Diamond* terdapat penambahan elemen yang keempat yaitu *Capability/Capacity* (kemampuan).

Faktor pertama dari *Fraud Diamond* yaitu tekanan. Tekanan adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kecurangan terjadi. Menurut SAS No.99, tekanan terdiri dari stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan dari luar dan kebutuhan keuangan pribadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan dari luar untuk diteliti. Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil atau tidak stabil. Sehingga pada saat keadaan ekonomi tidak stabil dan juga adanya tekanan dari pihak luar dapat mendorong pihak manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat normal. Kemudian target keuangan merupakan pencapaian atas kinerja yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki suatu target yang harus dicapai dan terdapat banyak tekanan agar target tersebut dapat tercapai, namun kondisi sebenarnya tidak memungkinkan tercapainya target tersebut sehingga mendorong pihak manajemen untuk melakukan

kecurangan tersebut. Tekanan dari luar adalah adalah suatu tekanan yang berlebihan dan harus dihadapi oleh pihak manajemen sehingga harus memenuhi harapan pihak ketiga atau pihak luar. Kebutuhan keuangan pribadi adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan pribadi para dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Faktor yang kedua adalah peluang. Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan jika melakukan kecurangan dan kecil kemungkinan akan dideteksi. Peluang bisa terjadi kapan saja walau tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Peluang terdiri dari pengawasan yang tidak efektif dan sifat industri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengawasan yang tidak efektif untuk diteliti. Pengawasan yang tidak efektif adalah suatu kondisi yang menggambarkan kurangnya pengawasan terhadap pihak yang bekerja diperusahaan tersebut. Pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dari jumlah komisaris independen yang terdapat diperusahaan tersebut. Sedangkan sifat industri merupakan suatu cerminan ideal perusahaan dalam sebuah bidang industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan industri di suatu perusahaan beroperasi, dapat menjadi salah satu celah bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan suatu sikap yang menunjukkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan adalah suatu hal yang benar dan wajar apabila dilakukan. Salah satu tindak rasionalisasi adalah dengan pengambilan keputusan dan penilaian dengan menggunakan nilai akrual diperusahaan tersebut. Sehingga rasionalisasi dalam

melakukan pelaporan keuangan merupakan hal yang wajar sehingga pasti menyebabkan kesalahan dalam membuat dan melaporkan laporan keuangan tersebut. Rasionalisasi terdiri dari opini audit dan pergantian auditor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pergantian auditor untuk diteliti. Pergantian auditor adalah pergantian auditor yang dilakukan disuatu perusahaan, untuk meminimalisasi terdeteksinya kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan. Sedangkan opini audit adalah suatu pendapat seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Faktor yang keempat adalah kemampuan. Kemampuan adalah daya atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Apabila tidak ada satu orangpun yang memiliki kemampuan untuk mengenai adanya peluang maka kecurangan tidak akan mungkin terjadi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pergantian direksi untuk diteliti. Pergantian direksi merupakan penyerahan wewenang dan tugas dari direksi lama kepada direksi yang baru dengan tujuan memperbaiki kinerja manajemen yang sebelumnya menjadi lebih baik. Dengan adanya pergantian direksi dapat diindikasikan bahwa posisi atau jabatan seseorang memberikan kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada agar tidak tersedia untuk pihak yang lain.

Menurut penelitian dari (Wardhani, 2020) dan (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017), menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan saat kondisi perusahaan tidak stabil karena pihak manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rendahnya total aset yang dimiliki oleh

perusahaan yang menyebabkan para investor dan kreditor kurang tertarik untuk berinvestasi dan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dinata et al., 2019), menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian dari (Nugraheni & Triatmoko, 2018), menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan target dapat menarik perhatian para investor terhadap perusahaan, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah. Demi mencapai target laba yang telah direncanakan tersebut, mendorong pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* agar laporan keuangan terlihat baik dan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan walaupun ternyata laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebenarnya rendah. Namun, menurut hasil penelitian dari (Aulia, 2018), menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh

terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan meningkatnya target keuangan tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena saat perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, sehingga harus meningkatkan mutu operasional yang dimiliki. Perusahaan juga akan melakukan investasi dengan cara modernisasi sistem dan menerapkan kebijakan-kebijakan terbaru agar target dapat tercapai. Dengan adanya *improvement* pada mutu operasional perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target keuangan meningkat. Sehingga meningkatnya target keuangan tidak menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian dari (Al Farizi et al., 2020), menunjukkan bahwa tekanan dari luar berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap ada penambahan rasio pada total kewajiban terhadap total aset akan mengakibatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan kewajibannya sehingga menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan pemerintah daerah. *External pressure* merupakan faktor terkuat bagi seseorang untuk melakukan *financial statement fraud* yang disebabkan manajemen atau sistem pemerintahan mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Rahmayuni, 2018), menunjukkan bahwa tekanan dari luar tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan rata-rata rasio total utang memiliki nilai yang cukup tinggi setiap tahunnya,

artinya perusahaan mampu mengelola dana yang diperoleh dari utang tersebut sehingga menghasilkan aset bagi perusahaan. Apabila rata-rata rasio total utang memiliki nilai rata-rata yang rendah, artinya walaupun dengan adanya tekanan dari pihak eksternal sebagai prinsipal yang menuntut perusahaan harus mendapatkan tambahan dana dari pihak ketiga untuk memenuhi harapan dari pihak eksternal, namun perusahaan dapat mengelola dana tersebut dan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian dari (Sari et al., 2020), menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin besar rasio kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki peran ganda sebagai pelaksana sekaligus sebagai pemilik perusahaan, sehingga memudahkan melakukan tindakan kecurangan melalui pencapaian performa tertentu untuk memperoleh deviden dan *return saham* yang tinggi.

Menurut penelitian dari (Selian, 2020), menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh antara jumlah dewan komisaris independen terhadap pengawasan kinerja manajemen. Apabila jumlah dewan komisaris independen bertambah maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan menurun, sebaliknya jika jumlah dewan komisaris independen berkurang maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen maka akan

meningkatkan tingkat efektifitas pengawasan dan memperkecil celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari (Nugraheni & Triatmoko, 2018), menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak dewan komisaris independen yang berasal dari luar serta tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, dewan direksi maupun dengan pemegang saham semakin baik atau semakin efektif pengawasan di dalam perusahaan tersebut.

Menurut penelitian dari (Aulia, 2018), menunjukkan bahwa sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin banyak nilai persediaan di sebuah perusahaan, maka akan semakin berpotensi terjadi pencurian dan kecurangan laporan keuangan. Pelaku yang melakukan kecurangan dan pencurian terhadap persediaan karena persediaan merupakan aktiva perusahaan yang sangat mudah untuk diuangkan. Selain itu para pelaku kecurangan, menggunakan akun persediaan sebagai perantara untuk melakukan *window dressing*, hal itu dikarenakan akun persediaan merupakan akun yang nilainya signifikan pada neraca. Untuk menghindari kecurangan terhadap persediaan, perusahaan harus meningkatkan sistem pengawasan yang ada dengan mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan khususnya pada akun-akun yang rawan untuk dimanipulasi, salah satunya adalah akun persediaan, sebelum diaudit oleh auditor eksternal, dan sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan.

Menurut penelitian dari (Dinata et al., 2019), menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* terjadi di perusahaan sehingga untuk menangani hal tersebut perusahaan sering melakukan *fraud* pada masa transisi tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari (Sari et al., 2020) dan (Selian, 2020), menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan dideteksinya kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang mengindikasikan adanya kegagalan dalam audit, namun dengan adanya sistem pengendalian internal yang terstruktur dan berjalan dengan efektif menyebabkan berganti atau tidaknya auditor tidak dapat menimbulkan celah bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

Menurut penelitian dari (Selian, 2020), menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan pergantian direksi lebih dari satu kali selama lima tahun periode penelitian yang akan mengakibatkan *stress period* bagi karyawan perusahaan dan memperbesar peluang untuk melakukan *fraud*. Sedangkan hasil penelitian dari (Puspitadewi & Sormin, 2018), (Nugraheni & Triatmoko, 2018) dan (Sari et al., 2020), menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat pergantian direksi tidak

mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Perubahan direksi bisa terjadi karena adanya pengunduran diri sehingga untuk mengisi kekosongan posisi tersebut perusahaan melakukan perubahan pada susunan dewan direksi atau karena perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari pada direksi sebelumnya.

Dewasa ini laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan diindikasikan adanya kecurangan (*Fraud*) yang ditujukan untuk menampilkan kinerja perusahaan agar terlihat baik oleh berbagai pihak yang berkepentingan demi kelangsungan hidup perusahaan. Teori *Fraud Diamond* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan perusahaan. Perusahaan perbankan memiliki tingkat sensitif yang tinggi terhadap isu – isu sosial dan keuangan yang terjadi di suatu negara, khususnya pada situasi pandemi Covid-19 pada kondisi kinerja perusahaan yang terungkap pada laporan keuangan perusahaan. Tingkat kecurangan pada laporan keuangan perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sangat mungkin terjadi, sehingga dibutuhkan instrumen *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan – kecurangan tersebut. Penelitian mengenai kecurangan (*fraud*) sudah sering dilakukan kepada perusahaan manufaktur, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dan lebih menarik yaitu menganalisis kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan Analisis *Elemen Fraud Diamond* terhadap perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menarik investor dan mendapatkan pinjaman, pihak manajemen harus melakukan kecurangan laporan keuangan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil.
2. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* sehingga mengakibatkan beberapa pihak yang membutuhkan informasi tersebut seperti investor akan sulit untuk menentukan perusahaan terbaik dalam berinvestasi.
4. Mendeteksi tingkat kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud triangle* dianggap kurang efektif sehingga dapat menggunakan *fraud diamond*.
5. Terdapat banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan lainnya untuk melakukan kecurangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
2. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
6. Apakah *Change of Director* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?
7. Apakah *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor* dan *Change of Director*

berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
2. Untuk membuktikan apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
3. Untuk membuktikan apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
4. Untuk membuktikan apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
5. Untuk membuktikan apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
6. Untuk membuktikan apakah *Change of Director* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.
7. Untuk membuktikan apakah *Financial Stability*, *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan *Change of Director* berpengaruh terhadap terjadinya *Financial Statement Fraud*.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang pemeriksaan akuntansi terutama mengenai kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik yang saling berhubungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan oleh penulis sebagai media untuk mempraktekkan dan mengembangkan materi – materi yang sudah dipelajari oleh penulis di perkuliahan serta menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam membuat karya ilmiah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan memberikan suatu pemahaman untuk pihak manajemen perusahaan agar dapat lebih memahami dampak jangka panjang apabila melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak investor untuk mendapatkan informasi dan pemahaman terkait dengan kemungkinan akan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan di dalam suatu perusahaan sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan analisis investasi di suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan termasuk dengan penjelasan dari masing-masing bab tersebut, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teoritis yang menjadi dasar acuan dalam melakukan penelitian, peninjauan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana caranya agar penelitian dapat dilakukan. Sehingga dapat dijelaskan mengenai jenis penelitian,

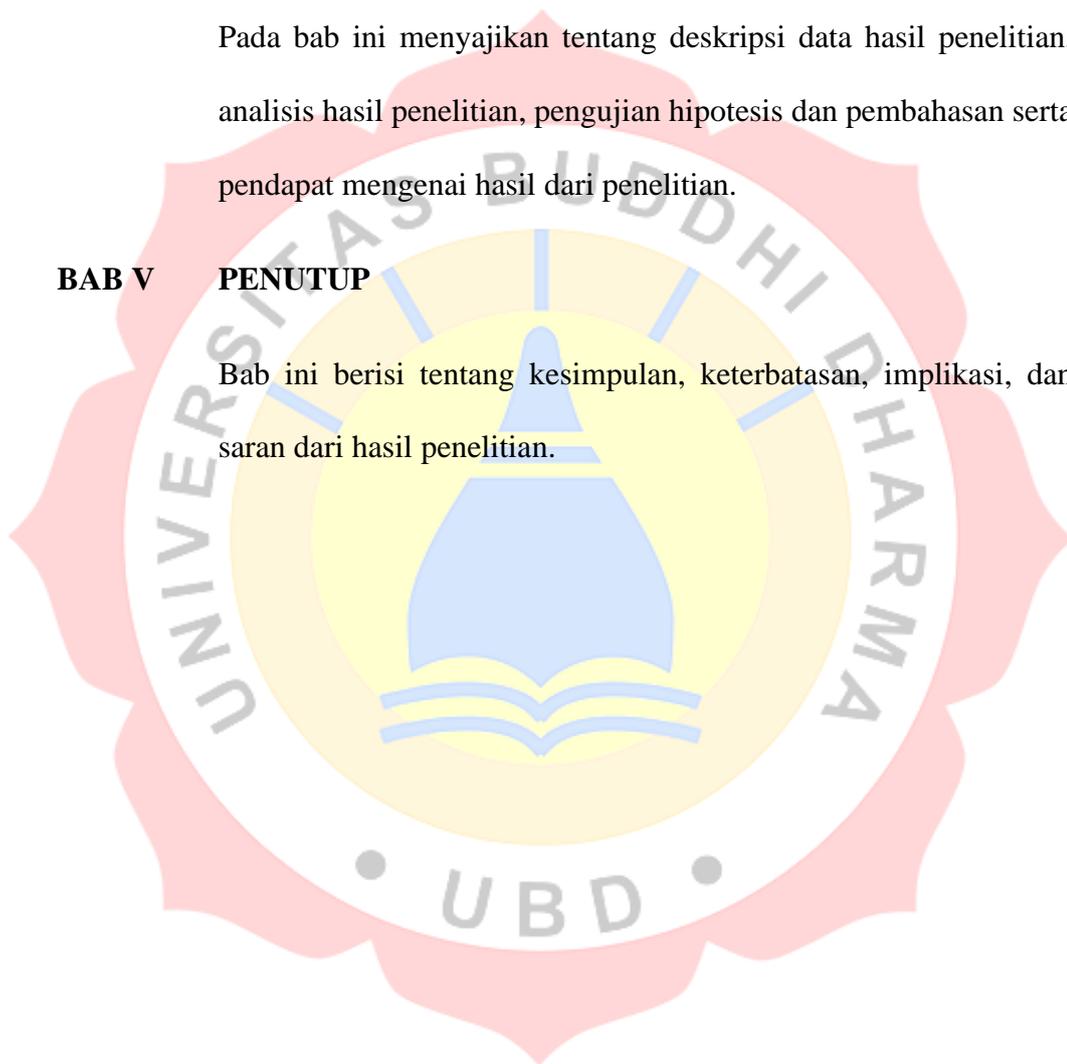
objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji sampel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan serta pendapat mengenai hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gambaran Umum Teori

1. *Auditing* dan Laporan Keuangan

a) Pengertian *Auditing*

Menurut (Indrawan et al., 2018), *Auditing* adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta beberapa catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), *Auditing* adalah suatu proses evaluasi sistematis atas laporan keuangan yang berasal dari suatu entitas dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran dari laporan keuangan tersebut dan hasilnya akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut (Hery, 2019, h. 10), Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses yang disusun secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif bukti-bukti yang berhubungan dengan asersi tentang kejadian ekonomi dalam

rangka untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan syarat yang telah ditetapkan dan memberitahukan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi-definisi menurut para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kritis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan bukti apakah laporan keuangan perusahaan tersebut wajar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

b) Jenis – jenis audit

Jenis – jenis audit berdasarkan dari sudut luas pemeriksaan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1) Audit Umum

Audit umum merupakan suatu tindakan pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Audit Khusus

Audit khusus merupakan suatu tindakan pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara terbatas dan diminta langsung oleh pihak perusahaan tapi ruang lingkupnya lebih kecil

seperti audit pada divisi keuangan mengenai laporan pengeluaran kas kecil perusahaan.

c) Tahapan Audit

Berikut adalah tahapan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu :

1) **Penerimaan Perikatan Audit**

Pada tahap ini terjadi suatu kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak perwakilan manajemen perusahaan dan pihak auditor. Lalu, auditor harus mengaudit laporan keuangan perusahaan dan perlu mempertimbangkan dalam mengambil keputusan apakah mau menerima atau menolak untuk melakukan audit.

2) **Perencanaan Proses Audit**

Dalam tahap ini, auditor harus mengetahui dan memahami mengenai perusahaan klien seperti apakah termasuk perusahaan manufaktur atau jasa. Selanjutnya, auditor harus melakukan prosedur analitik, menentukan materialitas, menetapkan resiko audit dan resiko bawaan, memahami struktur pengendalian intern, menetapkan resiko pengendalian, dan mengembangkan rencana dan program audit. Hal ini harus dilakukan agar pelaksanaan perencanaan audit untuk laporan keuangan dapat dibuat dengan tepat dan sesuai.

3) Pelaksanaan Pengujian Audit

Dalam tahap ini, auditor akan melakukan beberapa pengujian seperti pengujian pengendalian, substantif dan analitik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mempelajari dan membandingkan data-data mengenai perusahaan klien dengan data-data yang lain. Hasilnya untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan klien layak atau tidak.

4) Pelaporan Audit

Tahap yang terakhir adalah pelaporan atas audit yang telah dilakukan. Laporan audit tidak bisa dibuat sembarangan karena menyangkut mengenai informasi dan keadaan keuangan klien. Di dalam laporan audit berisi tentang jenis atau jasa yang diberikan, objek yang diaudit, lingkup audit, tujuan audit, hasil audit dan rekomendasi apabila ada kekurangan dan informasi lainnya.

d) Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian yang disusun secara terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Menurut (Suteja, 2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi pada periode tertentu dan digunakan untuk alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut (Widari & Sutrisno, 2017), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang berisikan 2 laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi agar dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan definisi-definisi menurut para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang disajikan dalam bentuk laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya pada suatu periode tertentu dan laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak berkepentingan seperti investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Teori *Fraud*

a) Kecurangan (*Fraud*)

Istilah *fraud* di Indonesia belum banyak dikenal oleh masyarakat umum. Namun, pada kenyataannya *fraud* sudah banyak terjadi di berbagai kalangan seperti masyarakat, pemerintahan

maupun perusahaan swasta sekalipun. Masyarakat umum biasanya hanya mengetahui *fraud* merupakan bentuk dari tindakan korupsi yang sudah sangat sering terjadi. Padahal korupsi adalah salah satu bagian dari *fraud* itu sendiri.

Definisi *fraud* menurut (Arens et al., 2017), *fraud* merupakan kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan dimana si pelaku mengetahui bahwa hal itu merupakan suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan. Tertuang juga definisi *fraud* menurut Statement of Auditing Standards No.99 adalah tindakan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit.

Menurut (ACFE Indonesia Chapter, 2020), *fraud* merupakan tindakan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku dengan melakukan manipulasi data dengan sengaja sehingga mengakibatkan laporan keuangan menjadi keliru dan tidak dapat dipahami oleh pihak lain yang tidak berhubungan dengan kecurangan tersebut. Tetapi bagi pihak internal maupun eksternal yang melakukan kecurangan tersebut akan mendapatkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan definisi-definisi menurut para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Fraud* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk

memanipulasi maupun menyalahgunakan segala sesuatu yang seharusnya digunakan untuk kepentingan bersama, sebagai contoh : dana APBD untuk e-KTP yang digunakan untuk kepentingan pribadi.

ACFE juga mengelompokkan 3 jenis kecurangan yaitu :

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statements*)

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen seperti manajer untuk melakukan rekayasa pada laporan keuangan yang akan disajikan dengan tujuan agar kondisi perusahaan terlihat stabil saat diberikan kepada pihak pengguna laporan keuangan tersebut.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan seperti mencuri dan memakai aset perusahaan demi kepentingan pribadi bukan demi kepentingan perusahaan.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh seorang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan keuntungan pribadi. Korupsi sering terjadi di Indonesia tidak mengenal jabatan ataupun hal lainnya.

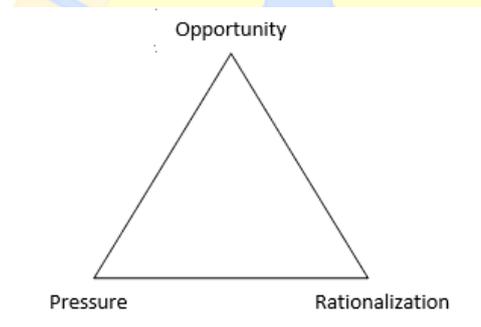
b) Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Fraud Triangle merupakan sebuah konsep yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 dengan penelitian yang berjudul *Other's People Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Pada penelitiannya ini, Cressey menjabarkan apa 3 faktor yang menjadi penyebab orang-orang melakukan *fraud* yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

Berikut ini *Fraud Triangle* digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar II.1

***Fraud Triangle Theory* oleh Cressey**



c) Teori Segiempat Kecurangan (*Theory Fraud Diamond*)

Fraud Diamond merupakan sebuah konsep baru tentang *fraud* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson merupakan bentuk dari *Fraud Triangle* yang ditambahkan dengan elemen baru yaitu *Capability*.

(Adesya & Dewayanto, 2021) berpendapat bahwa dalam mendesain suatu sistem deteksi, sangat penting dalam mempertimbangkan hal personal yang ada di perusahaan yang

memiliki kapabilitas untuk melakukan *fraud* atau menyebabkan penyelidikan oleh pihak internal auditor seperti yang dikemukakan dalam jurnal penelitiannya :

“When designing detection systems, it is important to consider who within the organization has the Capability to quash a red flag, or to cause a potential inquiry by internal auditors to be redirected. A key to mitigating Fraud is to focus particular attention on situations offering, in addition to incentive and Rationalization the combination of Opportunity and Capability.”

Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan disebabkan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kecurangan terjadi karena seseorang menerima tekanan dari pihak lain, lalu mendapatkan solusi dengan mencari cara dengan melihat peluang, setelah itu ia harus merasionalisasikan kecurangan tersebut, selanjutnya apakah seseorang tersebut mampu atau tidak untuk melakukan tindak kecurangan tersebut. Berikut ini adalah sifat – sifat seseorang yang melakukan kecurangan berkaitan dengan faktor kemampuan, yaitu :

1) Keyakinan dan ego (*Confidence and ego*)

Seseorang yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan ego yang besar sulit untuk dideteksi apabila terjadi kecurangan.

2) Posisi dan fungsi (*Position and function*)

Jabatan dan fungsi seseorang didalam perusahaan pasti dapat mendorong untuk melakukan kecurangan.

3) Keahlian untuk mempengaruhi (*Coercion skills*)

Keahlian untuk mempengaruhi perlu dimiliki oleh seseorang supaya semakin banyak pihak yang terlibat dalam kecurangan tersebut, sehingga menjadi tanggung jawab bersama.

4) Tidak mudah stres (*Immunity to stress*)

Karena melakukan kecurangan sangat rumit, seseorang harus bisa menahan diri agar tidak menjadi stres.

5) Pandai dalam berbohong (*Effective lying*)

Seseorang yang sering berbohong seharusnya mampu menutupi kecurangannya agar tidak dapat diketahui dan dideteksi oleh orang lain.

6) Kecerdasan dan kreativitas (*Intelligence and creativity*)

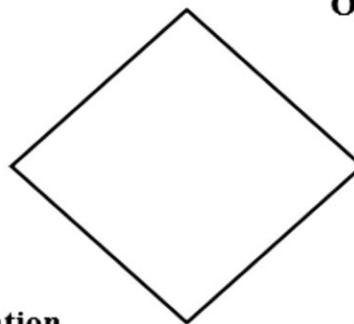
Karena memiliki tingkat kecerdasan dan kreativitas yang tinggi, seharusnya seseorang tersebut mampu melakukan kecurangan dengan mudah.

Gambar II.2

***Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson**

Pressure

Opportunity



Rationalization

Capability

Berikut adalah penjelasan mengenai *Fraud Diamond* yang terdiri dari 4 elemen yaitu sebagai berikut :

1. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Cressey mengemukakan bahwa kecurangan terjadi karena seseorang mendapatkan tekanan dari orang lain dan dirinya sendiri. Tekanan dapat bersifat keuangan dan nonkeuangan. Tekanan keuangan dapat terjadi ketika seseorang melakukannya karena faktor ekonomi seperti membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ataupun hanya untuk memenuhi gaya hidupnya yang tinggi. Sedangkan tekanan nonkeuangan dapat terjadi karena seseorang dituntut untuk selalu memberikan kinerja laporan keuangan perusahaan yang baik dimata pengguna laporan keuangan tersebut. Karena kinerja yang dilaporkan baik, maka orang yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan memiliki potensi akan mendapatkan bonus ataupun kenaikan jabatan diperusahaan. Sehingga banyak sekali orang yang tertarik mendapatkannya dengan melakukan tindak kecurangan.

Menurut (AICPA, 2018), ada beberapa kondisi yang berkaitan dengan tekanan seseorang melakukan kecurangan, yaitu :

- a. Tekanan dari luar (*External pressure*)

- b. Target keuangan (*Financial target*)
 - c. Stabilitas keuangan (*Financial stability*)
 - d. Kebutuhan keuangan pribadi (*Personal financial need*)
2. Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut (Yesiariani & Rahayu, 2017) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena adanya kesempatan bagi seseorang untuk melakukannya. Seseorang tersebut dapat melakukan kecurangan karena risiko dapat diketahui sangat kecil. Berikut adalah penyebab yang dapat meningkatkan seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu :

- a. Kontrol yang masih lemah dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi di perusahaan.
- b. Penilaian kinerja karyawan yang buruk.
- c. Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang tidak berjalan dengan semestinya.
- d. Kurangnya tingkat pengendalian dalam hal mengantisipasi kecurangan.
- e. Sanksi yang kurang tegas kepada karyawan yang melakukan tindak kecurangan.

Cressey menjelaskan bahwa terdapat dua persepsi mengenai peluang. Informasi umum (*General Information*) adalah ketika seseorang yang melakukan kecurangan mempunyai posisi dan tingkat kepercayaan yang tinggi,

sehingga seseorang tersebut melakukan pelanggaran dengan mudah. Kemampuan Teknik (*Technical Skill*) adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan kecurangan.

Menurut (AICPA, 2018), ada beberapa kondisi yang berkaitan dengan kesempatan seseorang melakukan kecurangan, yaitu :

- a. Pengawasan yang tidak efektif (*Effective of monitoring*)
 - b. Struktur Organisasi (*Organization structure*)
 - c. Sifat Industri (*Nature of Industry*)
3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut (Aulia, 2018), rasionalisasi adalah suatu tindakan seseorang menganggap kecurangan yang dilakukan oleh suatu pihak sebagai suatu hal yang wajar. Biasanya orang yang melakukan dan terlibat dalam kecurangan merasionalisasi kecurangan tersebut dengan melakukan modifikasi aturan yang berlaku. (Selian, 2020) mengemukakan bahwa rasionalisasi yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan kecurangan :

- a. Tidak adanya pihak yang dirugikan.
- b. Kecurangan dilakukan karena adanya hal yang mendesak.

- c. Merelakan nama baik dan tingkat konsistensinya jatuh demi standar hidup dan ekonominya meningkat.
- d. Hanya meminjam dan akan melakukan pengembaliannya nanti.
- e. Nanti akan dilakukan perbaikan laporan keuangan setelah masalah internal perusahaan teratasi.

Ada beberapa kondisi yang berkaitan dengan rasionalisasi yang menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan, yaitu :

- a. Opini Audit (*Audit opinion*)
 - b. Pergantian Auditor (*Audit change*)
4. Kapabilitas (*Capability*)

Kasus *fraud* pada umumnya terjadi apabila ada beberapa orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. Peluang sebagai pintu masuk bagi elemen *fraud* yang lain yaitu tekanan dan rasionalisasi sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Sehingga orang yang mempunyai kapabilitas akan memanfaatkan keadaan untuk melakukan kecurangan lebih dari sekali.

Kapabilitas sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan.

Menurut (Yulia, 2018) menganggap bahwa perubahan direksi menjadi upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi yang sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi yang sebelumnya.

Direksi sering dianggap memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan, karena direksi mengetahui suatu celah dan pandai dalam memanfaatkan peluang yang sangat berpotensi dalam melakukan kecurangan. Direksi biasanya memiliki kemampuan dan kendali yang besar untuk mempengaruhi bawahannya seperti sistem, proses, data perusahaan, pengambilan keputusan dalam penerapan kebijakan akuntansi dalam melakukan proses pelaporan keuangan perusahaan.

3. Variabel Independen

a) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Financial stability adalah suatu hal yang menggambarkan kondisi stabilitas keuangan apabila dilihat dari sisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai kondisi stabilitas keuangan yang stabil. Menghitung dan melakukan penilaian atas nilai aset yang dimiliki merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan mempunyai kondisi stabilitas keuangan yang stabil.

Sebuah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan membuat para investor, kreditor, dan pemerintah mempunyai pandangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan bernilai baik. Untuk mempertahankan investor dan kreditor, manajer dari perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangan menjadi lebih baik dan sehat dengan cara memalsukan data-data keuangan perusahaan yang salah satunya yaitu aset perusahaan. Pemalsuan atau memanipulasi aset yang dilakukan pihak manajemen pasti akan mempengaruhi perkembangan aset perusahaan dan rasio perubahan total aset perusahaan yang akan dijadikan sebagai variabel *Financial Stability*.

b) Target Keuangan (*Financial Target*)

Financial target adalah suatu risiko karena adanya tekanan yang terlalu berlebihan pada pihak manajemen agar mencapai target keuangan yang telah direncanakan oleh pihak direksi atau pemilik saham.

Manajer perusahaan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pemilik saham perusahaan akan dituntut untuk meraih beberapa target perusahaan yang sudah ditetapkan sebelum tahun berjalan. Salah satu pencapaian yang diminta oleh pemilik perusahaan adalah perbandingan laba terhadap total aset perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu faktor agar perusahaan bisa memperhitungkan apakah akan atau tidak untuk memberikan bonus atau tunjangan kepada para karyawannya.

Rasio tersebut biasa digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang sebenarnya diraih oleh perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total keseluruhan aset milik perusahaan. Semakin besar ROA yang dicapai maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang sebenarnya dan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset milik perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin baik.

c) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

External Pressure adalah suatu tekanan yang berlebihan yang dihadapi oleh pihak manajemen sehingga harus memenuhi harapan pihak ketiga atau pihak luar. Manajemen perusahaan sering kali menerima tekanan dari pihak pemilik saham perusahaan agar memiliki permodalan dari pihak eksternal dapat membiayai aktivitas operasional, pembangunan, maupun pengembangan sumber daya manusia diperusahaan.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan tentu menimbulkan biaya dan pasti membutuhkan dana atau budget untuk membayarnya, sehingga pihak manajemen berusaha untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga yaitu kreditor supaya mereka mau memberikan dana kepada perusahaan. Namun pihak kreditor tidak akan mau memberikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak baik sehingga hal ini dapat mendorong pihak manajemen agar melakukan manipulasi data laporan keuangan demi

mendapatkan pinjaman dari pihak kreditor. Untuk dapat mengukur perbandingan permodalan eksternal yang didapatkan dari hutang dengan penerimaan kas, maka digunakanlah *leverage ratio* yaitu total rasio utang dibagi dengan total aset yang bertujuan untuk melakukan analisis variabel *External Pressure*.

d) Pengawasan yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*)

Ineffective Monitoring adalah suatu keadaan yang menggambarkan tidak dilakukannya pengawasan yang efektif dalam melakukan pemantauan secara langsung mengenai tingkat kinerja disuatu perusahaan.

Lemahnya pengawasan atau *monitoring* yang dilakukan oleh pihak Dewan Komisaris dapat menyebabkan terjadinya tindak kecurangan atau *Fraud* didalam perusahaan. Tindakan kecurangan atau *Fraud* dapat diminimalkan dengan menunjuk Dewan Komisaris eksternal yang bersifat independen untuk mengawasi dan menjamin terlaksananya akuntabilitas dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

e) Pergantian Auditor (*Change in Auditor*)

Change in auditor adalah pergantian auditor yang dilakukan disuatu perusahaan, untuk meminimalisasi terdeteksinya kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan.

Pergantian auditor saat akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan seharusnya mengikuti peraturan yang

berlaku. Intensitas penggantian auditor yang terlalu sering dapat menimbulkan risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan mengalami peningkatan pada tahun selanjutnya.

f) Pergantian Direksi (*Change of Director*)

Wolfe dan Hermanson merupakan dua orang yang telah menambahkan faktor *Capability* dari model *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey sebelumnya. *Capability* merupakan kapasitas dan besaran dari seseorang untuk melakukan tindak kecurangan atau *Fraud* di dalam suatu perusahaan.

Jabatan seorang direksi didalam perusahaan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara memanfaatkan jabatan yang dimilikinya untuk melakukan dan mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam melakukan tindak kecurangan.

Perubahan direksi merupakan penyerahan tanggung jawab dan wewenang direksi lama kepada direksi baru yang terpilih. Perubahan direksi dapat bersifat positif apabila bertujuan untuk mengganti direksi lama yang berbuat kecurangan dan tidak kompeten dalam melakukan pekerjaannya. Perubahan direksi juga dapat menyebabkan terjadinya *stress period* sehingga berdampak semakin besar peluang terjadinya kecurangan dikarenakan direksi baru belum sepenuhnya mengetahui mengenai perusahaan seluruhnya dan memerlukan waktu untuk beradaptasi bagi Dewan Direksi untuk memahami situasi dan operasional

perusahaan, sehingga dapat menimbulkan peluang terjadinya kecurangan.

4. Variabel Dependen

a) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut (ACFE Indonesia Chapter, 2020) *Financial Statement Fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan disuatu perusahaan maupun di pemerintahan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan memanipulasi data keuangan dalam menyajikan laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan.

Kecurangan laporan keuangan atau *Financial Statement Fraud* adalah salah saji yang terjadi karena kesengajaan atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan yang bertujuan untuk menipu para pengguna laporan keuangan tersebut (Nugraheni & Triatmoko, 2018).

Financial Statement Fraud dapat dilakukan dengan berbagai macam cara (SAS No. 99), yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyalahgunaan kode etik yang dilakukan secara sengaja yang berhubungan dengan cara penyajian, jumlah, klasifikasi dan juga pengungkapan.
- 2) Melakukan manipulasi, pemalsuan dan merubah catatan keuangan, beserta dokumen penting lainnya dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

- 3) Terjadi kekeliruan, kelalaian dan penghilangan bukti transaksi yang dilakukan dengan sengaja agar laporan keuangan dapat dibuat berbeda dari yang sebenarnya.

Menurut (Wells, 2017), penyebab terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Melakukan penerapan yang salah dan disengaja berbeda dengan prinsip akuntansi dan kode etik dalam mengidentifikasi, mengukur, menganalisis dan membuat laporan keuangannya.
- 2) Melakukan penghilangan bukti yang dilakukan dengan sengaja sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak berpedoman dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 3) Melakukan tindakan pemalsuan, merubah dan manipulasi semua bukti transaksi dan catatan keuangan yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Poppy Indirani dan M. Titan Terzaghi (2017)	<i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (X1) - Tekanan Eksternal (X2) - Target Keuangan (X3) - Sifat Industri (X4) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X5) - Opini Auditor (X6) - Pergantian Direksi (X7) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif tidak

				berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Opini auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2	Rizka Indah Permata Sari Selian (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud</i> <i>Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial</i> <i>Statement Fraud</i> : Studi pada Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	- Stabilitas Keuangan (X1) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X2) - Pergantian Auditor (X3) - Pergantian Direksi (X4) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian auditor tidak berpengaruh

		Tahun 2014 – 2018		terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Centhya Wati dan Windhy Puspitasari (2017)	Pengaruh <i>Fraud Diamond, Corporate Governance,</i> Kompleksitas Bank terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan Perbankan	- Tekanan (X1) - Peluang (X2) - Rasionalisasi (X3) - Kapabilitas (X4) - Tata Kelola Perusahaan (X5) - Kompleksitas (X6) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

				<ul style="list-style-type: none"> - Tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
4	Huda Aulia (2018)	<p><i>Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (X1) - Tekanan Eksternal (X2) - Target Keuangan (X3) - Sifat Industri (X4) - Pengawasan yang Efektif (X5) - Rasionalisasi (X6) 	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri berpengaruh

			<ul style="list-style-type: none"> - Kapabilitas (X7) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
5	<p>I Made Nova Dinata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, IA Budhananda Munidewi (2019)</p>	<p><i>Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (X1) - Stabilitas Keuangan (X2) - Kebutuhan Keuangan (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

			<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan yang Tidak Efektif (X4) - Pergantian Auditor (X5) - Kapabilitas (X6) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
6	Esterine Puspitadewi dan Partogian Sormin (2018)	Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (X1) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

		(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Total Aset Akrual (X3) - Pergantian Direksi (X4) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Total aset akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
7	Sri Rahmayuni (2018)	<p>Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (X1) - Tekanan Eksternal (X2) - Target Keuangan (X3) - Sifat Industri (X4) - Pergantian Auditor (X5) 	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Target keuangan berpengaruh

		yang Terdaftar pada di BEI Tahun 2013-2016)	- Kapabilitas (X6) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
8	Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Financial Statement Fraud</i> : Perspektif <i>Diamond Fraud Theory</i>	- Target Keuangan (X1) - Stabilitas Keuangan (X2) - Tekanan Eksternal (X3) - Kebutuhan Keuangan Pribadi (X4)	- Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

			<ul style="list-style-type: none"> - Sifat Industri (X5) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X6) - Opini Auditor (X7) - Pergantian Direksi (X8) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
--	--	--	---	--

				- Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
9	Zulham Al Farizi, Tashadi Tarmizi dan Susan Andriana (2020)	<i>Fraud Diamond</i> terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	- Tekanan Eksternal (X1) - Peluang (X2) - Rasionalisasi (X3) - Kapabilitas (X4) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- Tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
10	Titi Purbo Sari dan Dian	Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi	- Stabilitas Keuangan (X1)	- Stabilitas keuangan tidak berpengaruh

	<p>Indriana Tri Lestari (2020)</p>	<p><i>Financial Statement Fraud : Perspektif Diamond Fraud Theory</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Target Keuangan (X2) - Tekanan Eksternal (X3) - Kebutuhan Keuangan Pribadi (X4) - Sifat Industri (X5) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X6) - Opini Auditor (X7) - Pergantian Auditor (X8) - Total Akrua (X9) - Pergantian Direksi (X10) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> terhadap kecurangan laporan keuangan - Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Sifat industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang tidak efektif tidak berpengaruh
--	--	---	--	---

				<p>terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Opini auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Total akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
11	Ayu Asri Okta Wardhani (2020)	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure,</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas Keuangan (X1) - Tekanan Eksternal (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

		<i>Financial Target</i> dan <i>Ineffective</i> <i>Monitoring</i> terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI periode 2014- 2018	- Target Keuangan (X3) - Pengawasan yang Tidak Efektif (X4) - Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	- Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan - Pengawasan yang Tidak Efektif tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, sebelum nantinya akan menjadi permasalahan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada faktor risiko kecurangan menurut (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017) dan diadopsi dalam SAS No.99 (Maria & Dwi, 2019) dan oleh (Rahmayuni, 2018). Faktor-faktor

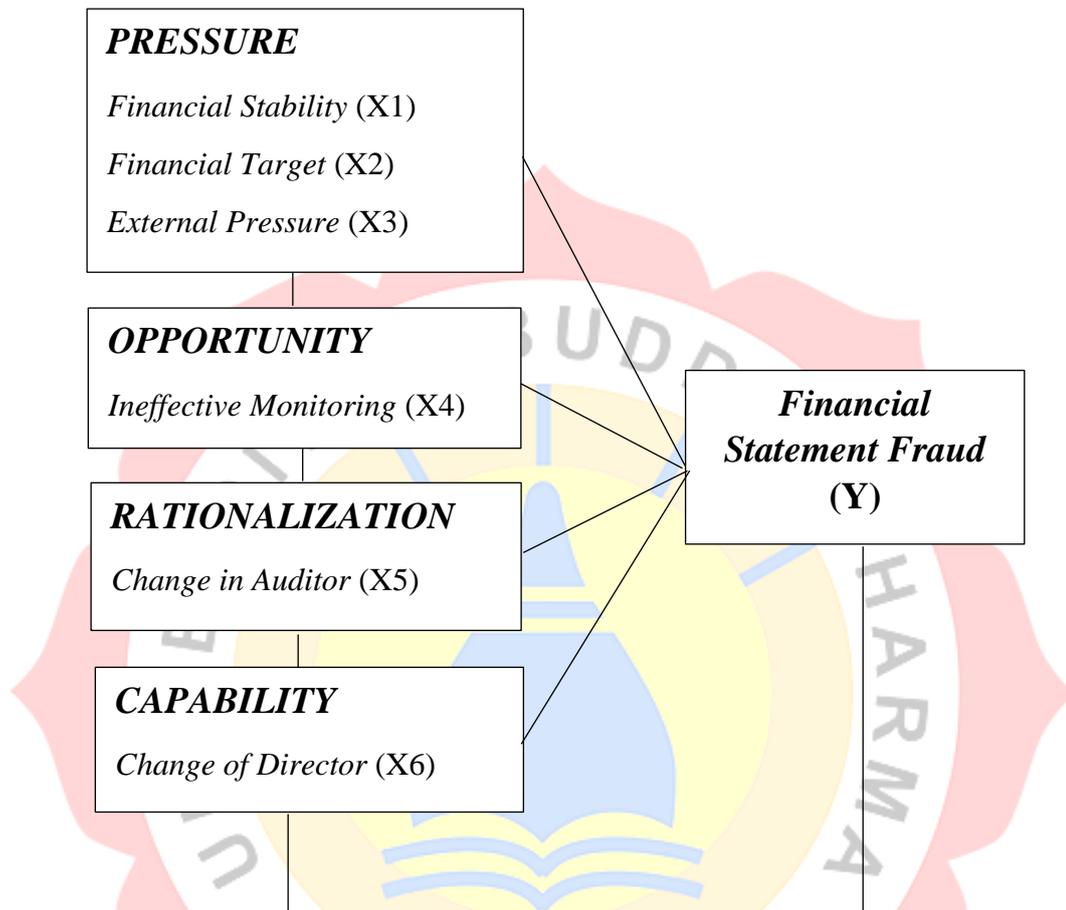
tersebut tidak dapat secara langsung diteliti sehingga diperlukan variabel proksi supaya lebih mudah saat penelitian (Maria & Dwi, 2019).

Penelitian ini menggunakan enam variabel independen. Hal tersebut disebabkan karena adanya penyesuaian dengan data laporan keuangan perusahaan yang tersedia untuk penelitian. Selanjutnya, variabel dependen penelitian, yaitu kesalahan dalam laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) karena akan berkaitan erat dengan terjadinya *Fraud* didalam laporan keuangan (Rahmayuni, 2018). *Earning management* merupakan salah satu indikator terjadinya *financial statement fraud* di perusahaan. *Earning Management* dapat digunakan sebagai suatu indikator saat terjadinya *Fraud* pada laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.3

Kerangka Pemikiran

**D. Hipotesis Penelitian**

1. Pengaruh variabel *Financial Stability* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Financial stability adalah suatu hal yang menggambarkan kondisi stabilitas keuangan apabila dilihat dari sisi keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk mempunyai kondisi stabilitas keuangan yang stabil. Menghitung dan melakukan penilaian atas nilai aset

yang dimiliki merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah perusahaan mempunyai kondisi stabilitas keuangan yang stabil.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017), menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan saat kondisi perusahaan tidak stabil karena pihak manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rendahnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menyebabkan para investor dan kreditor kurang tertarik untuk berinvestasi dan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Sebuah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil akan membuat para investor, kreditor, dan pemerintah mempunyai pandangan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat dan bernilai baik. Untuk mempertahankan investor dan kreditor, manajer dari perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangan menjadi lebih baik dan sehat dengan cara memalsukan data-data keuangan perusahaan yang salah satunya yaitu aset perusahaan. Pemalsuan atau memanipulasi aset yang dilakukan pihak manajemen pasti akan mempengaruhi perkembangan aset perusahaan dan rasio perubahan total aset perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₁ : Diduga *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

2. Pengaruh variabel *Financial Target* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Financial target adalah suatu risiko karena adanya tekanan yang terlalu berlebihan pada pihak manajemen agar mencapai target keuangan yang telah direncanakan oleh pihak direksi atau pemilik saham.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraheni & Triatmoko, 2018), menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memperoleh laba yang sesuai dengan target dapat menarik perhatian para investor terhadap perusahaan, karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah. Demi mencapai target laba yang telah direncanakan tersebut, mendorong pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* agar laporan keuangan terlihat baik dan mencapai target keuangan yang telah ditetapkan walaupun ternyata laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebenarnya rendah.

Manajer perusahaan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pemilik saham perusahaan akan dituntut untuk meraih beberapa target perusahaan yang sudah ditetapkan sebelum tahun berjalan. Salah satu pencapaian yang diminta oleh pemilik perusahaan adalah perbandingan

laba terhadap total aset perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu faktor agar perusahaan bisa memperhitungkan apakah akan atau tidak untuk memberikan bonus atau tunjangan kepada para karyawannya.

Rasio tersebut biasa digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang sebenarnya diraih oleh perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total keseluruhan aset milik perusahaan. Semakin besar ROA yang dicapai maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang sebenarnya dan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset milik perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₂ : Diduga *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

3. Pengaruh variabel *External Pressure* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

External Pressure adalah suatu tekanan yang berlebihan dan harus dihadapi oleh pihak manajemen sehingga harus memenuhi harapan pihak ketiga atau pihak luar.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al Farizi et al., 2020), menunjukkan bahwa tekanan dari luar berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan setiap ada

pertambahan rasio pada total kewajiban terhadap total aset akan mengakibatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan kewajibannya sehingga menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan pemerintah daerah. *External pressure* merupakan faktor terkuat bagi seseorang untuk melakukan *financial statement fraud* yang disebabkan manajemen atau sistem pemerintahan mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan tentu menimbulkan biaya dan pasti membutuhkan dana atau budget untuk membayarnya, sehingga pihak manajemen berusaha untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga yaitu kreditor supaya mereka mau memberikan dana kepada perusahaan. Namun pihak kreditor tidak akan mau memberikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak baik sehingga hal ini dapat mendorong pihak manajemen agar melakukan manipulasi data laporan keuangan demi mendapatkan pinjaman dari pihak kreditor. Untuk dapat mengukur perbandingan permodalan eksternal yang didapatkan dari hutang dengan penerimaan kas, maka digunakanlah *leverage ratio* yaitu total rasio utang dibagi dengan total aset yang bertujuan untuk melakukan analisis variabel *External Pressure*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₃ : Diduga *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

4. Pengaruh variabel *Ineffective Monitoring* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Ineffective Monitoring adalah suatu keadaan yang menggambarkan tidak dilakukannya pengawasan yang efektif dalam melakukan pemantauan secara langsung mengenai tingkat kinerja disuatu perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Selian, 2020), menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh antara jumlah dewan komisaris independen terhadap pengawasan kinerja manajemen. Apabila jumlah dewan komisaris independen bertambah maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan menurun, sebaliknya jika jumlah dewan komisaris independen berkurang maka kemungkinan kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen maka akan meningkatkan tingkat efektifitas pengawasan dan memperkecil celah bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Lemahnya pengawasan atau *monitoring* yang dilakukan oleh pihak Dewan Komisaris dapat menyebabkan terjadinya tindak kecurangan atau

Fraud didalam perusahaan. Tindakan kecurangan atau *Fraud* dapat diminimalkan dengan menunjuk Dewan Komisaris eksternal yang bersifat independen untuk mengawasi dan menjamin terlaksananya akuntabilitas dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₄ : Diduga *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

5. Pengaruh variabel *Change in Auditor* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Change in auditor adalah pergantian auditor yang dilakukan disuatu perusahaan, untuk meminimalisasi terdeteksinya kecurangan laporan keuangan yang telah dilakukan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dinata et al., 2019), menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa transisi dan *stress period* terjadi di perusahaan sehingga untuk menangani hal tersebut perusahaan sering melakukan *fraud* pada masa transisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₅ : Diduga *Change in Auditor* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

6. Pengaruh variabel *Change of director* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson merupakan dua orang yang telah menambahkan faktor *Capability* dari model *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Cressey sebelumnya. *Capability* merupakan kapasitas dan besaran dari seseorang untuk melakukan tindak kecurangan atau *Fraud* di dalam suatu perusahaan. Karena semakin sering terjadi pergantian direksi akan mengakibatkan *stress period* bagi karyawan perusahaan yang akan berdampak semakin lebarnya peluang untuk melakukan *fraud* karena harus beradaptasi dengan kebijakan direksi yang baru. Menurut POJK No. 33 Tahun 2014 pasal 4 yang mengatur tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa satu periode jabatan anggota direksi paling lama lima tahun, jika terjadi pergantian anggota direksi dalam kurun waktu tersebut maka terdapat indikasi perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan *fraud*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Selian, 2020), menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan pergantian direksi lebih dari satu kali selama lima tahun

periode penelitian yang akan mengakibatkan *stress period* bagi karyawan perusahaan dan memperbesar peluang untuk melakukan *fraud*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang bisa diambil adalah:

H₆ : Diduga *Change of Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

7. Pengaruh variabel *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor* dan *Change of director* untuk mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Maka hipotesis dari ketujuh variabel yang bisa diambil adalah:

H₇ : Diduga *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor* dan *Change of Director* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari jenis datanya penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis pada bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya yang ditekankan menggunakan pengukuran statistik, matematik, dan analisa numerik. Penelitian ini menguji apakah *fraud diamond* berpengaruh atas terjadinya kecurangan didalam laporan keuangan.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, change in auditor*, dan *change of director* (X) sebagai variabel bebas sedangkan *financial statement fraud* (Y) sebagai variabel terikat selama periode 2017 – 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri melainkan berasal dari data yang sudah ada pada penelitian maupun laporan terdahulunya. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, internet, serta

berbagai sumber lainnya. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder biasanya lebih mudah untuk dicari dan digunakan, tidak memerlukan pengeluaran yang besar serta data yang diperoleh lebih akurat dan telah divalidasi karena laporan keuangan yang sudah dipublikasikan diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020 yang berasal dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu hal yang mencakup keseluruhan dari satu objek yang ingin ditelusuri oleh peneliti. Populasi terdiri dari keseluruhan objek penelitian seperti hewan, manusia, tumbuhan, gejala-gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang memiliki ciri khas tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020. Terdapat 51 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penulis memilih perusahaan pada sektor perbankan sebagai populasi karena perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek cenderung

tingkat kemungkinan terjadinya *fraud* sangat tinggi karena kondisi keuangan pada saat Covid-19 ini cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuasi yang tidak menentu serta mempunyai kegiatan usaha yang lebih rumit dan banyak daripada perusahaan non perbankan. Perusahaan perbankan terdapat kegiatan usaha seperti tabungan, giro, deposito, leasing, asuransi dan pengajuan kredit yang dapat dilakukan secara bersamaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan yang direkayasa agar dapat menampilkan performa yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan untuk pihak investor.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari sebuah populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dapat diwakili dari populasi yang diteliti dan telah memenuhi syarat – syarat yang sudah ditentukan. Adapun syarat yang akan digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut :

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan disajikan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017 – 2020.
- 2) Perusahaan perbankan yang menyajikan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia secara lengkap selama periode 2017 – 2020.
- 3) Perusahaan perbankan yang mengalami laba selama periode 2017 – 2020.

Tabel III.1**Proses Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Data
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan perusahaan disajikan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2017–2020.	51
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2017-2020	(7)
3.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(18)
Jumlah Perusahaan Sampel		26
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		104

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan proses dalam pengambilan sampel maka terdapat 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara mencari dan mempelajari dokumen – dokumen atau catatan – catatan yang relevan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 – 2020 dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id, *website* perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan sumber lainnya.

Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan teori – teori yang sangat sesuai dan relevan dengan pokok permasalahan dan bisa dipecahkan permasalahannya dari teori tersebut. Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti *e-book*, jurnal – jurnal yang berhubungan dengan penelitian, *internet research* yang berhubungan dengan judul dan tema penelitian dan juga makalah mengenai penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur atau panduan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu komponen *fraud diamond* dengan variabel dependen yaitu *financial statement fraud*. Penelitian ini menganalisis 7 (tujuh) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 6 (enam) variabel independen. Untuk definisi dari semua variabel akan dijabarkan secara detail sebagai berikut.

1) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas.

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *earning management* yang akan digunakan sebagai proksi dari *financial statement fraud*. Dalam buku *Assosiation of Certified Fraud Examiners* (Wells, 2017, h. 197) menjelaskan bahwa *Financial Statement Fraud* adalah:

“the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would case the reader to change or alter his or her judgment or decision.”

Selanjutnya memproksikan *Financial Statement Fraud* akan dijabarkan dengan *earnings management* yaitu : Nilai *Discretionary Accrual* dari *Modified Jones Model*. (Wells, 2017) menyatakan bahwa:

”Suatu *Financial Statement Fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *Fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan.”

Laporan keuangan memiliki dasar akrual yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan sehingga mendapatkan keuntungan pribadi (Rahmayuni, 2018). *Discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* merupakan bagian dari jumlah akrual. *Nondiscretionary accruals* merupakan suatu komponen akrual yang terjadi bersamaan dengan perubahan yang terjadi saat berlangsungnya aktivitas perusahaan. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer.

Manajemen laba (DACC) dapat diukur menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari suatu kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC dapat menggunakan *Modified Jones Model*. Alasan menggunakan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian (Puspitadewi & Sormin, 2018).

Model perhitungannya sebagai berikut:

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan menggunakan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

TAC_{it} = Total akrual

Ni_{it} = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPET_t / A_{it-1}) + e \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual*

(NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} - NDA_{it} \dots (4)$$

Dimana,

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ni_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

2) Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya

variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) *Financial Stability*

Financial Stability merupakan suatu situasi yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan yang stabil. Kestabilan dari perusahaan tersebut dapat diukur dengan mengukur seperti apa dan bagaimana keadaan dari aset perusahaan tersebut. (Wardhani, 2020) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka sangat memungkinkan dilakukannya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan akan semakin tinggi. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset terdiri dari dua yaitu aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar / Aset Tetap (*fixed asset*). *Financial Stability* diproksikan dengan menggunakan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset yang terjadi selama dua tahun (Poppy & Terzaghi M. Titan, 2017). ACHANGE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)})}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

b) *Financial Target*

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, seringkali menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha dan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang

dinamakan dengan *financial target*. Salah satu teknik pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah tolak ukur kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi aktiva yang telah bekerja atau dipakai (Aulia, 2018). *Return on Asset* (ROA) sering digunakan untuk menilai kinerja seorang manajer dan dalam menentukan dan memperhitungkan bonus, kenaikan upah yang akan diberikan. Oleh karena itu, ROA dapat dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial target* dalam melakukan penelitian ini. *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan atau pengukuran tingkat kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c) ***External Pressure***

External Pressure merupakan tekanan yang diterima berlebihan bagi pihak manajemen untuk dapat memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan yang diterima, maka perusahaan sangat membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap menjadi kompetitif, termasuk pembiayaan penelitian dan riset serta pengeluaran untuk pembangunan atau modal (Rahmayuni, 2018). Mengenai kebutuhan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan

melalui hutang usaha (Nugraheni & Triatmoko, 2018). Oleh karena itu *external pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio Leverage (LEV). Rasio Leverage dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

d) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah suatu kondisi perusahaan dimana tidak terdapat pengawasan yang baik dari pihak internal. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen hanya pada satu orang atau kelompok kecil, tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya tingkat pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan *ineffective monitoring* pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

e) *Change in Auditor*

Change in auditor yang terjadi pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu tindakan untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya supaya menutupi kecurangan yang telah terjadi didalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan

Rationalization dengan pergantian auditor dari kantor akuntan publik (Δ CPA) yang dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik selama periode 2017-2020 maka akan diberi kode 0.

f) ***Change of Director***

Change of director yang dimiliki seseorang dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan tindakan kecurangan. (Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang akan berdampak pada semakin besarnya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Change of Director* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2020 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2017-2020 maka akan diberi kode 0.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah peneliti kumpulkan dari tahun 2017 sampai dengan 2020, merupakan data runtut waktu (*time series*) dan lintas sektoral (*cross section*), data tersebut dapat dikategorikan sebagai data panel. Secara harfiah

data panel menurut (Winarno, 2017) adalah suatu jenis data yang merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data seksi silang.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dengan cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen yaitu *financial statement fraud*, serta variabel independen berupa komponen – komponen dari *fraud diamond* yaitu, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), dan standar deviasi (*standard deviation*). Mean digunakan untuk memperkirakan besarnya tingkat rata-rata populasi yang diperkirakan yang bersumber dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata yang berasal dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan dalam mendeteksi terjadi atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Apabila model dalam penelitian ini telah

memenuhi syarat – syarat yaitu lolos uji asumsi klasik, maka pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan. Menurut (Ghozali, 2018, h. 159) untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel residual atau pengganggu mempunyai tingkat distribusi normal (Ghozali, 2018, h. 161). Dalam melakukan uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar maka hasil dari uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi tingkat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Terdapat cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan berbentuk garis lurus diagonal dan *ploting data* residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data yang *sesungguhnya* mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Statistik

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, apabila memenuhi syarat berikut ini:

a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.

b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0

diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018, h. 107). Cara untuk dapat mengetahui ada atau tidak adanya multikolinieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen mana saja yang bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* dapat mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Terdapat

kriteria dalam pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

1. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak akan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka akan terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka akan disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, h. 137). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Cara untuk dapat mengetahui apakah terjadi atau tidaknya uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Terdapat kriteria dalam menentukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur, maka akan terjadi heteroskedastisitas.

2. Apabila terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018, h. 111). Apabila terjadi korelasi, maka disebut dengan terdapatnya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan oleh observasi yang dilakukan secara berurutan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW kurang dari -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW diantara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai DW lebih dari +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 97). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kecilnya kemampuan variabel independen untuk

menerangkan variabel dependen. Semakin besar (mendekati 1) nilai R^2 menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Financial Statement Fraud*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi *Financial Stability*

b2 = Koefisien Regresi *Financial Target*

b3 = Koefisien Regresi *External Pressure*

b4 = Koefisien Regresi *Ineffective Monitoring*

b5 = Koefisien Regresi *Change in Auditor*

b6 = Koefisien Regresi *Change of Director*

X1 = *Financial Stability*

X2 = *Financial Target*

X3 = *External Pressure*

X4 = *Ineffective monitoring*

X5 = *Change in Auditor*

X_6 = *Change of Director*

E = Error

5) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu, uji parsial (uji statistik t) dan uji simultan (uji f) yaitu sebagai berikut:

a) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 5%. Aturan keputusan yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018, h. 98). Aturan keputusan yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Sig < 0,05, maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai Sig > 0,05, maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

